

**THE EFFECT OF EARNING PER SHARE, OPERATING CASH FLOW, ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), AND MARKET VALUE ADDED (MVA) ON STOCK RETURN
(STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES IN BASIC AND CHEMICAL INDUSTRY LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2013-2015)**

Yusmaniarti¹, Silvi Oktaria²

^{1&2}Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: yusmaniarti@umb.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know: The Effect of Earnings Per Share (EPS), Operating Cash Flow, Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) to Stock Return earned by shareholder in Basic and Chemical Industry Sector Manufacturing Company listed on Bursa Indonesia effect period 2013-2015, either partially or simultaneously. This research is expected to be useful as a material evaluation or consideration and also can obtain additional information in relation to the decision-making process that will be done by investors for the investment made to give stock return as expected. The population of this research is Manufacturing Company of Basic and Chemical Industry Sector listed on BEI in the year 2013-2015 as many as 65 companies. Research sample is 30 companies for 3 years. Data collection techniques used are documentation and literature study. Data analysis techniques used descriptive statistics, multiple linear analysis and classical assumption test with IBM SPSS Statistic 21. The result of this research that EPS, OCF, EVA and MVA together have significant influence to stock return, partially EVA have positive significant effect to stock return, EPS have significant negative effect to stock return, while OCF and MVA have no effect to return stock.

Keywords : Earnings Per Share, Operating Cash Flow, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) and Stock Return

**PENGARUH EARNING PER SHARE, OPERATING CASH FLOW, ECONOMIC VALUE ADDED (EVA), DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP RETURN SAHAM
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Operating Cash Flow*, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan serta juga dapat memperoleh tambahan informasi dalam kaitannya dengan proses pengambilan keputusan yang akan dilakukan investor agar investasi yang dilakukan mampu memberikan *return* saham sesuai dengan yang diharapkan. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 sebanyak 65 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan selama 3 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif, analisis linear berganda dan uji asumsi klasik dengan alat *IBM SPSS Statistic 21*. Hasil penelitian ini bahwa EPS, OCF, EVA dan MVA secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, secara parsial EVA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, EPS mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan OCF dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci : Earnings Per Share, Operating Cash Flow, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Return Saham.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu negara salah satunya ditunjang penting oleh pasar modal. Pasar Modal sangat berperan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan keuntungan yang paling optimal. Tingkat perkembangan pasar modal dalam perekonomian sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perekonomian saat ini, yang menggunakan TI menjadi efisien, perlu mengembangkan pasar modal dan ekonomi maju karena keduanya saling membutuhkan untuk tumbuh dan berkembang (Baliira dan Sardar:2014). Oleh sebab itu partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk ikut aktif dalam menggerakkan perekonomian.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Khusus untuk industri manufaktur terdapat 141 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan batasan masalah pada penelitian ini adalah di Sektor Industri Dasar dan Kimia yang berjumlah 65 perusahaan (www.SahamOK.com,2015). Tujuan utama perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek modal adalah memaksimalkan nilai perusahaan (Baliira dan Sardar:2014). Selain itu, tujuan dari aktivitas berinvestasi di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*).

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* total dapat berarti *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return* saja. *Return* total merupakan tingkat kembalian investasi (*return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* adalah tingkat kembalian yang diterima investor dalam bentuk tunai setiap akhir periode pembukuan. Di sisi lain semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *Capital gain* yang semakin besar pula.

Sebelum menanamkan modalnya pada saham, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada sebuah perusahaan harus memperhatikan dan mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelum melihat aspek penting lainnya. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya serta dapat menunjukkan bagaimana modal dan asset yang sudah ada dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan dalam usahanya. Selain itu, apabila kondisi keuangan yang baik maka diprediksikan perusahaan tersebut akan mampu membiayai kebutuhan akan modal dan kewajibannya serta dapat memberikan keuntungan bagi pemegang sahamnya di masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan metode tradisional maupun dengan metode yang baru dikembangkan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Analisis yang sering digunakan oleh perusahaan dalam pengukuran kinerjanya adalah analisis rasio keuangan, salah satunya yaitu analisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio leverage, dan lain-lain. Menurut Van Horne (2012) Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Meskipun analisis rasio keuangan digunakan oleh investor sebagai alat pengukur konvensional, analisis rasio tersebut mempunyai kelemahan utama, yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan suatu nilai atau belum. Oleh karena itu, pada tahun 1989, Konsultan Stern Steward Management Service di Amerika Serikat memperkenalkan konsep *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan dan pasar untuk mengatasi kelemahan dari rasio keuangan (Ibrahim:2015).

Menurut Brigham dan Houston (2014) EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam penghitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Perusahaan yang memiliki EVA tinggi cenderung dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena semakin tinggi EVA maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan maka investor yang berinvestasi melalui saham pada perusahaan juga akan bertambah, sehingga akan menaikkan harga saham yang kemudian akan meningkatkan Return saham melalui capital gain. EVA yang positif berarti perusahaan memperoleh laba karena tingkat pengembalian melebihi biaya modalnya, sehingga perusahaan yang memperoleh laba akan membagikan sebagian labanya sebagai dividen kepada investor.

Selain *Economic Value Added* (EVA) digunakan juga *Market Value Added* (MVA) yang berfungsi sebagai pengukur kinerja keuangan. Pengukuran MVA menilai dampak tindakan manajer atas kemakmuran pemegang sahamnya sejak perusahaan tersebut berdiri. Menurut Brigham dan Houston (2014), kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor, perbedaan inilah yang disebut *Market Value Added* (MVA). Apabila perusahaan mempunyai tujuan untuk melipatgandakan kekayaan pemegang saham, maka MVA yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan seharusnya mempunyai hubungan langsung dengan *return* yang diperoleh pemegang saham suatu perusahaan. Sebagai tolok ukur kinerja yang baik, EVA dan MVA

seharusnya mempunyai pengaruh terhadap kekayaan pemegang saham yang digambarkan dengan *return* saham. Akan tetapi masih ada penelitian yang mengungkapkan bahwa EVA dan MVA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Investor dan kreditor juga menggunakan informasi Arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor. Menurut Martani (2012:145) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis daya tahan dan *sustainability* perusahaan. Tujuan penyusunan laporan arus kas adalah menunjukkan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas, memenuhi seluruh kewajiban dan membayar dividen tunai, mendanai ekspansi dan investasi, memperoleh kas dari aktivitas operasional serta menilai keterkaitannya dengan laba (rugi) entitas (Martani, 2015:401).

Earning per share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan, karena bisa menggambarkan prospek labaperusahaan di masa depan. Menurut Martani (2015:144) *Earnings Per Share* (EPS) merupakan informasi mengenai berapa jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa per lembarnya. Secara informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. EPS yang tinggi memberikan makna perusahaan mampu memberikan tingkat kemakmuran bagi pemegang saham dalam satu periode. Tinggi rendahnya EPS akan menentukan tingkat *return* yang diperoleh. Semakin tinggi nilai EPS menandakan semakin besar pula laba yang disediakan untuk investor. Sehingga apabila terjadi kenaikan EPS maka akan diikuti oleh kenaikan harga saham dan akan meningkatkan *return* saham. Jika *return* saham yang diberikan tinggi maka akan mengundang investor untuk berinvestasi ke perusahaan yang akan meningkatkan harga saham.

Berdasarkan uraian masalah Return di atas dan berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh faktor EPS, OCF, EVA dan MVA terhadap Return saham yang menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan baik itu antara teori dan kenyataan dan perbedaan hasil dari para peneliti sebelumnya sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti. Agar analisis tetap fokus pada rumusan masalah maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini *Return Saham* dengan analisis metode yang digunakan untuk mengukur *Return Saham* yaitu EPS, OCF, EVA, dan MVA.

TINJAUAN PUSTAKA

Investasi

Investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang relatif terhadap risiko perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah tentu saja adalah yang paling menarik. Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik, tetapi risiko perusahaan juga naik, maka perusahaan tidak akan menarik lagi. Perusahaan akan tetap menarik apabila tambahan keuntungan tersebut bisa mengkompensasi tambahan risiko yang muncul. Investor bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga faktor tingkat keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik tidaknya suatu perusahaan.

Menurut Noor (2007:432) secara konsep Investasi adalah kegiatan mengalokasikan atau menanamkan sumber daya saat ini (sekarang) dengan harapan mendapatkan manfaat (dikemudian hari). Menurut Tandelilin (2001:3) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di investasi tersebut.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2012:205), *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* total dapat berarti *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan *Return* saja. *Return* total merupakan tingkat kembalian investasi (*Return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *Return* biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode t+1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut. Jadi, dapat disimpulkan pengertian dari *Return* adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu hasil investasi pada periode tertentu. *Return* Saham dibedakan menjadi 2 yaitu: (1) *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa datang. (2) *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Menurut Horne (2012) tingkat keuntungan (*return*) investasi dalam sekuritas di pasar modal dapat dituliskan dalam persamaan berikut :

$$R_o R = \frac{(H_j - H_b) + D}{H B}$$

Earnings per Share (EPS)

Laba per Saham (LPS) merupakan informasi mengenai berapa jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa per lembarnya. LPS menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Nilai LPS akan sangat tergantung pada jumlah laba dan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin besar LPS menunjukkan semakin besar jumlah laba yang akan didapat oleh pemegang saham biasa untuk setiap lembar sahamnya (Martani,2015:144). Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan (Eduardus,2001:241). Menurut Martani (2015:144) *Earnings Per Share* (EPS) merupakan informasi mengenai berapa jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa per lembarnya.

Kemampuan perusahaan mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai. Jadi, *Earnings Per Share* (EPS) merupakan laba bersih per lembar saham yang dibagikan kepada investor atas hasil dari suatu investasi mereka. Menurut Eduardus (2001:242) rumus *Earnings Per Share* (EPS) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$E = \frac{L B}{J_u S_t Y B}$$

Operating Cash Flow (Arus Kas Operasi)

Menurut PSAK No. 2 Revisi 2009 arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas mengikhtisarkan sumber kas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama periode tertentu. Informasi arus kas entitas berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan kas entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Menurut Martani (2012:145) laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menganalisis daya tahan dan *sustainability* perusahaan.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Eduardus (2001:195) EVA adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Sedangkan menurut Warsono (2001) dalam Sari (2016) EVA adalah perbedaan antara laba operasi setelah pajak dengan biaya modalnya. Menurut Brigham dan Houston (2014:111) EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi di mana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam penghitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2015:70), EVA menilai efektivitas manajerial untuk suatu tahun tertentu.

Rumus EVA:

$$E = N - C C$$

Market Value Added (MVA)

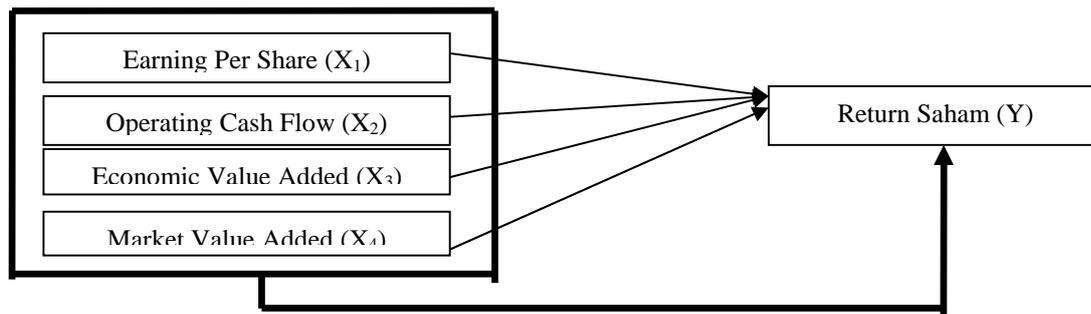
Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:70) *Market Value Added* (MVA) merupakan perbedaan antara nilai pasar ekuitas dengan ekuitas (modal sendiri) yang diserahkan ke perusahaan oleh para pemegang saham (pemilik perusahaan). Data akuntansi tradisional (yang disajikan dalam bentuk Neraca dan Laporan Laba Rugi) maupun data yang kita modifikasi, menghubungkan data tersebut dengan harga saham karena tujuan keputusan keuangan bagi perusahaan yang telah terdaftar di pasar modal adalah untuk meningkatkan harga saham (atau meningkatkan nilai perusahaan secara umum).

Menurut Husnan dan Enny (2015:70), rumus MVA sebagai berikut:

$$M = (j_u s_c b x h s_c) - T e s_c b$$

Untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diuji, dapat diperlihatkan pada kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Pengaruh *Earning per Share*, *Operating Cash Flow*, *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) (Yusmaniarti dan Silvi Oktaria)



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan mengambil data dari *www.idx.co.id* dan sumber-sumber lain yang relevan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan manufaktur yang telah go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2015. Populasi Penelitian sebanyak 65 perusahaan. Pemilihan sampel sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria, dan selanjutnya perusahaan yang memenuhi kriteria akan dilakukan pengujian. Penelitian ini memiliki empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Oleh karena itu model statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda, dimana variabel bebasnya adalah *Earning Per Share* (EPS), *Operating Cash Flow* (OCF), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), sedangkan variabel terikatnya adalah Return Saham. Menurut Sugiyono (2012:192) adapun model regresi linear bergandanya sebagai berikut:

Keterangan :

Y = Return saham

a = Konstanta

X₁ = EPS

X₂ = OCF

X₃ = EVA

X₄ = MVA

b₁b₂b₃b₄ = Koefisien regresi

ε

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

(1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data setiap variabel penelitian pada penelitian ini. Data tersebut meliputi mean (rata-rata), median, standar deviasi, minimum, maksimum, dan jumlah data. Penelitian ini memiliki 1 variabel dependen yaitu *Return* saham dan 4 variabel independen diantaranya *Earnings Per Share* (EPS), *Operating Cash Flow*, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Berdasarkan data yang telah diolah dengan *IBM SPSS Statistics 21* diperoleh tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Statistics				
		Return Saham	EPS	OCF	EVA	MVA
N	Valid	90	90	90	90	90
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		,08014	252,81974	613909139330,97	101617568112,94	31628410610605,98
Median		,00000	50,96400	60577097293,50	10252222415,00	76024294720,00
Std. Deviation		,543777	623,179482	1542350668956,713	376946422894,848	198587455439361,470
Minimum		-,515	-136,314	-935671862182	-212596066939	-443137857426
Maximum		4,471	4952,656	7288586537000	2606261915151	1878996135500000
Sum		7,213	22753,777	55251822539787	9145581130165	2846556954954538

Sumber: Data sekunder diolah

Tabel diatas menggambarkan bahwa *Return* Saham perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2013-2015 memiliki rata-rata 0,08014 dengan standar deviasi sebesar 0,543777 , sedangkan nilai minimum dari *Return* Saham sebesar -0,515 pada perusahaan Semen Baturaja Persero Tbk dengan kode

perusahaan (SMCB) tahun 2015 yang beroperasi dalam industri semen, untuk nilai maksimum *Return Saham* sebesar 4,471 diperoleh oleh perusahaan Sekawan Intipratama Tbk dengan kode perusahaan (SIAP) tahun 2014 yang beroperasi dalam bidang industri plastik dan kemasan.

Tabel diatas juga menggambarkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2013-2015 memiliki rata-rata Rp.252,81974 dengan standar deviasi sebesar Rp.623,179482, sedangkan nilai minimum dari *Earnings Per Share* (EPS) sebesar Rp.-136,314 pada perusahaan Tirta Mahakam Resources Tbk dengan kode perusahaan (TIRT) tahun 2013 yang beroperasi dalam industri kayu dan pengolahannya, untuk nilai maksimum *Earnings Per Share* (EPS) sebesar Rp.4952,656 diperoleh oleh perusahaan Searad Produce Tbk dengan kode perusahaan (SIPD) tahun 2015 yang beroperasi dalam bidang industri pakan dan ternak.

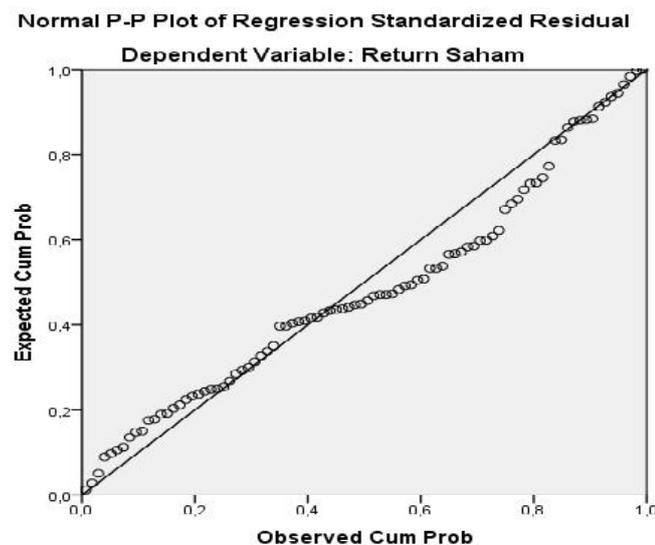
Selain itu tabel diatas menggambarkan bahwa(Arus Kas Operasi) sebesar Rp.-935.671.862.182 pada perusahaan Alumindo Light Metal Industry Tbk dengan kode perusahaan (ALMI) tahun 2014 yang beroperasi dalam industri logam dan sejenisnya, untuk nilai maksimum *Operasting Cash Flow* (Arus Kas Operasi) sebesar Rp.7.288.586.537.000 diperoleh oleh perusahaan Semen Gresik Tbk (SMGR) tahun 2015 yang beroperasi dalam bidang industri semen.

Tabel diatas juga menggambarkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2013-2015 memiliki rata-rata Rp.101.617.568.112,94 dengan standar deviasi sebesar Rp.376.946.422.894,848 sedangkan nilai minimum dari *Economic Value Added* (EVA) sebesar Rp.-121.596.066.939 pada perusahaan Semen Baturaja Persero Tbk dengan kode perusahaan (SMCB) tahun 2013 yang beroperasi dalam industri semen, untuk nilai maksimum *Economic Value Added* (EVA) sebesar Rp.2.606.261.915.151 diperoleh oleh perusahaan Searad Produce Tbk (SIPD) tahun 2015 yang beroperasi dalam bidang industri pakan dan ternak.

Dan yang terakhir tabel diatas menggambarkan bahwa *Market Value Added* (MVA) perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2013-2015 memiliki rata-rata Rp.31.628.410.610.605,98 dengan standar deviasi sebesar Rp.198.587.455.439.361,470, sedangkan nilai minimum dari *Market Value Added* (MVA) sebesar Rp.-443.137.857.426 pada perusahaan Suparma Tbk dengan kode perusahaan (SPMA) tahun 2015 yang beroperasi dalam industri pulp dan kertas, untuk nilai maksimum *Market Value Added* (MVA) sebesar Rp.1.878.996.135.500.000 diperoleh oleh perusahaan Semen Baturaja Persero Tbk dengan kode perusahaan (SMBR) tahun 2015 yang beroperasi dalam bidang industri semen.

Uji Asumsi Normalitas

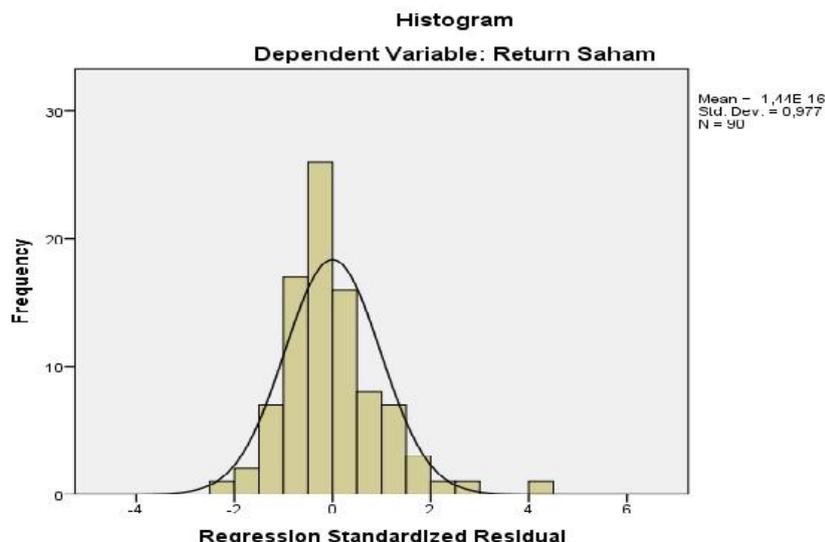
Cara normal *Probability Plot* dapat digunakan untuk melihat uji normalitas pada model regresi dikarenakan cara ini membandingkan data riil dengan data distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif, untuk itu dalam penelitian ini juga menggunakan normal *Probability Plot*. Selain itu penggunaan Grafik Histogram juga dapat melihat uji normalitas dengan melihat bentuk data riil membentuk garis kurva cenderung simetri terhadap *Mean* dan grafik histogram seperti lonceng. Hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Hasil diatas menggambarkan bahwa data riil mengikuti garis diagonal. Titik-titik disekitar garis diagonal yang berarti data berdistribusi normal dan sesuai asumsi normalitas. Hasil Uji Normalitas dengan Normal *Probability Plot* sebagai berikut :

Pengaruh *Earning per Share*, *Operating Cash Flow*, *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) (Yusmaniarti dan Silvi Oktaria)



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas menggunakan Grafik Histogram

Histogram menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan bentuk data riil membentuk garis kurva cenderung simetri terhadap Mean dan grafik histogram seperti lonceng. Hal ini sesuai teori dan tidak menyalahi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai Value Inflation Faktor (VIF) dan nilai toleransi. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas apabila koefisien antar variabel nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10% (Imam Ghazali: 2011). Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

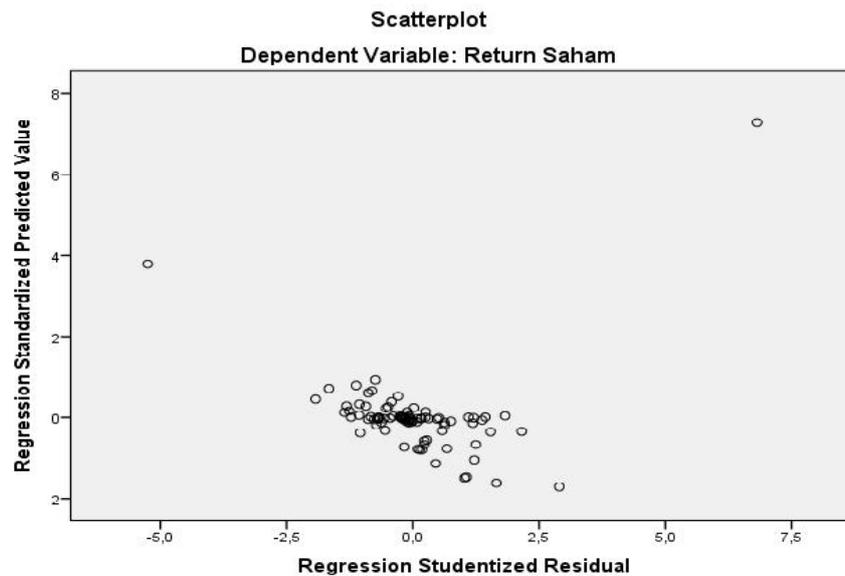
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	EPS	1,791
	OCF	1,134
	EVA	1,686
	MVA	1,010

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel independen adalah sebesar 1,791 untuk *Earning Per Share* (EPS), 1,134 untuk *Operating Cash Flow* (OCF), 1,686 untuk *Economic Value Added* (EVA) dan 1,010 untuk *Market Value Added* (MVA) yang berarti lebih kecil dari 10. Selain itu dari tabel diatas diperoleh nilai tolerance masing-masing variabel independen adalah sebesar 0,558 untuk *Earning Per Share* (EPS), 0,882 untuk *Operating Cash Flow* (OCF), 0,593 untuk *Economic Value Added* (EVA) dan 0,991 untuk *Market Value Added* (MVA) yang berarti lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya kesamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara menganalisis terjadi heteroskedastisitas jika pada Scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang, sedangkan apabila pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah ataupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitu juga sebaliknya, jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Hasilnya sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari gambar scatterplot di atas, diperoleh titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, dapat dilihat dari nilai DW dan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 jumlah sampel ($n=90$) dan jumlah variabel independen ($k=4$). Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694 ^a	,481	,457	,400786	1,667

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil perhitungan Durbin-Watson (DW) menunjukkan angka sebesar 1,667. Berdasarkan tabel DW yang menggunakan derajat kepercayaan 5% jumlah sampel 90 dan jumlah variabel independen ada 4, sehingga akan didapatkan nilai batas bawah (dL) 1,5656 dan batas atas (dU) 1,7508. Model regresi tidak memiliki persoalan autokorelasi jika memenuhi kriteria $du < dw < (4-du)$ dengan demikian hasil perhitungan DW sebesar $1,7508 > 1,667 < 2,2492$ maka dapat disimpulkan masuk dalam *Grey area*, artinya data dari penelitian ini masih bisa diolah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi menggunakan data gabungan 30 perusahaan selama 3 tahun penelitian dari tahun 2013-2015. Dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21* dihasilkan output analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,082	,048		1,730	,087
	EPS	,000	,000	-,432	-4,130	,000
	OCF	-1,498E-013	,000	-,141	-1,698	,093

Pengaruh *Earning per Share*, *Operating Cash Flow*, *Economic Value Added (EVA)*, dan *Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) (Yusmaniarti dan Silvi Oktaria)

EVA	1,367E-012	,000	,879	8,662	,000
MVA	-1,002E-013	,000	-,058	-,735	,464

Sumber : Data yang diolah

Dari hasil output spss diatas, maka model yang diperoleh untuk menunjukkan pengaruh EPS, OCF,, EVA dan MVA terhadap Return Saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0,082 + 0,000\text{EPS} + -1,498\text{E-013OCF} + 1,367\text{E-012EVA} + -1,002\text{E-013MVA}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui: (1) Nilai konstanta 0,082 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Operating Cash Flow*, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) dianggap konstan atau bernilai 0, maka nilai Return Saham adalah 0,082. (2) Nilai koefisien X1 atau *Earning Per Share* adalah 0,000 menunjukkan bahwa jika variabel *Earning Per Share* mengalami kenaikan 1 poin, maka akan menurunkan nilai Return Saham sebesar 0,000. (3) Nilai koefisien X2 atau *Operating Cash Flow* adalah -1,498E-013 menunjukkan bahwa jika variabel *Operating Cash Flow* mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka akan menurunkan nilai Return Saham sebesar -1,498E-013 atau sebesar Rp14.320.000.000.000,00. (4) Nilai koefisien X3 atau *Economic Value Added* (EVA) adalah 1,367E-012 menunjukkan bahwa jika variabel *Economic Value Added* (EVA) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka akan menaikkan nilai Return Saham sebesar 1,367E-012 atau sebesar Rp. 1.367.000.000.000,00. (5) Nilai koefisien X4 atau *Market Value Added* (MVA) adalah -1,002E menunjukkan bahwa jika variabel *Market Value Added* (MVA) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka akan menurunkan nilai Return Saham sebesar -1,002E-013 atau sebesar Rp. -10.002.000.000.000,00.

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Penelitian ini memiliki 4 hipotesis yang diuji untuk melihat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Operating Cash Flow* (OCF), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA).

Pengujian ini yaitu membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dan nilai sig-t dengan taraf signifikan yaitu 0,05 atau 5%. Jika nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Selain itu, jika nilai sig-t lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai sig-t lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dalam penelitian ini, t tabel yaitu sebesar 1,98827. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Hipotesis Uji T (Parsial)

Coefficients ^a		Unstandardized	Standardized	t	Sig.
Model		Coefficients	Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,082	,048	1,730	,087
1	EPS	,000	,000	-,432	,000
	OCF	-1,498E-013	,000	-,141	,093
	EVA	1,367E-012	,000	,879	,000
	MVA	-1,002E-013	,000	-,058	,464

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh t_{hitung} sebesar -4,130 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,98827 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H_1 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Operating Cash Flow* (OCF) diperoleh t_{hitung} sebesar -1,698 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,98827 dengan nilai signifikan sebesar 0,093 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_2 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Operating Cash Flow* (OCF) secara parsial terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Economic Value Added* (EVA) diperoleh t_{hitung} sebesar 8,662 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,98827 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian H_3 diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara variabel *Economic Value Added* (EVA) secara parsial terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Market Value Added* (MVA) diperoleh t_{hitung} sebesar -0,735 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,98827 dengan nilai signifikan sebesar 0,464 yang nilainya diatas 0,05. Dengan demikian H_4 ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel *Market Value Added* (MVA) secara parsial terhadap Return Saham.

Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini uji F bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel *Earning Per Share* (EPS), *Operating Cash Flow* (OCF), *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Pengujian ini yaitu membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} dan nilai $sig-f$ dengan taraf signifikan yaitu 0,05 atau 5%.

Jika nilai $f_{hitung} >$ dari f_{tabel} maka variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Selain itu jika nilai $sig-f$ lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya jika nilai $sig-f$ lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Dalam penelitian ini f_{tabel} adalah sebesar 2,48. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Hipotesis uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,663	4	3,166	19,709	,000 ^b
	Residual	13,654	85	,161		
	Total	26,317	89			

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F hitung sebesar 19,709 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,48 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu EPS, OCF, EVA dan MVA berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return Saham perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Dengan demikian H_5 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel *Return Saham*. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, jika nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *Return Saham*. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,694 ^a	,481	,457	,400786	

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, Estimasi R^2 atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,457 menunjukkan bahwa 46% *Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia* yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015 dipengaruhi oleh variabel EPS, OCF, EVA dan MVA. Sementara sisanya sebesar 54% *Return Saham* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini. Dari tabel koefisien determinasi diatas, dapat dilihat angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,694. Hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan dependen sebesar 69%. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan antara independen dengan variabel dependen cukup kuat.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*

Hasil perhitungan melalui t hitung dan signifikannya, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap variabel *Return Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi "*Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham*" ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika perusahaan kurang menghasilkan keuntungan sehingga Laba per Saham menurun atau bahkan negatif (rugi per lembar saham) yang terjadi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia tersebut. Selain itu perusahaan kurang mampu mencetak laba berdasarkan saham yang dipunyai akibatnya pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang akhirnya *return* nya juga mengalami penurunan. Sehingga, hasil pengujian terhadap variabel independen perubahan laba per lembar saham (EPS)

Pengaruh *Earning per Share*, *Operating Cash Flow*, *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) (Yusmaniarti dan Silvi Oktaria)

pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia periode 2013-2015 menunjukkan arah hubungan yang negatif dan signifikan terhadap return saham.

Pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF) terhadap *Return Saham*

Hasil perhitungan melalui t hitung dan signifikannya, menunjukkan bahwa *Operating Cash Flow* tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang berbunyi “*Operating Cash Flow* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham*” ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan jika perusahaan kurang mampu menghasilkan kas dari aktivitas utama yang digunakan untuk memelihara kemampuan entitas perusahaan, membayar dividen, melunasi pinjaman, melakukan investasi serta menilai keterkaitannya dengan laba (rugi) entitas (Dwi Martani:2015). Sehingga arus kas operasi menurun atau bahkan negatif yang terjadi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2013-2015. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa arus kas operasi (*Operating Cash Flow*) tidak dapat membantu investor untuk memprediksi *Return Saham*.

Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham*

Hasil perhitungan baik melalui t hitung maupun signifikannya, menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi “*Economic Value Added* (EVA) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham*” diterima.

Dari hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa perolehan nilai tambah ekonomi (EVA) dapat membantu investor untuk memprediksi *return* saham yang akan diperoleh untuk satu tahun ke depan. Dengan alasan, semakin laba setelah pajak yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi juga *Economic Value Added* (EVA) perusahaan sehingga *Return* yang akan diperoleh para pemegang saham juga akan meningkat. Perusahaan yang memiliki EVA tinggi cenderung dapat lebih menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia tersebut sehingga terjadi peningkatan *Return Saham*.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham*

Hasil perhitungan baik melalui t hitung maupun signifikannya, menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi “*Market Value Added* (MVA) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *Return Saham*” ditolak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata nilai MVA tidak mampu untuk memprediksi *return* saham yang akan diterima oleh para investor. Menurut Gayuh (2002) tidak terdapatnya pengaruh MVA terhadap *Return Saham* kemungkinan disebabkan perubahan harga di pasar tidak sebanding dengan perubahan struktur ekuitas dari perusahaan, sehingga investor akan lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas atau struktur modal perusahaan, karena profitabilitas akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana pada kondisi perekonomian yang tidak stabil, para investor akan menilai perusahaan yang layak dibeli sahamnya adalah perusahaan yang dapat mempertahankan bahkan meningkatkan laba bersihnya.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Earnings Per Share* (EPS), *Operating Cash Flow*, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan pendahuluan, kajian teori dan pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan (1) *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. (2) *Operating Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. (3) *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. (4) *Market Value Added* (MVA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. (5) *Earnings Per Share*, *Operating Cash Flow*, *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* yang diperoleh pemegang saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Adapun implikasi pada penelitian ini bagi para investor, sebaiknya dalam melakukan investasi terhadap perusahaan harus memperhatikan tren laba yang dihasilkan oleh perusahaan dimana akan menginvestasikan modal, karena laba merupakan tujuan utama dalam berinvestasi maupun bagi perusahaan yang melakukan usaha. Alat analisis yang sudah semakin berkembang atas laba perusahaan sebaiknya menggunakan analisis *Economic Value Added* (EVA), dimana EVA yang merupakan laba setelah dikurangi dengan biaya modal yang diinvestasikan sehingga sisa positif itulah yang merupakan nilai tambah yang menjadi keuntungan riil perusahaan selama periode akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran (1) Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mengambil sampel yang lebih besar dari keseluruhan perusahaan terbuka di Indonesia dan menambah periode waktu penelitian agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. (2) Dalam penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengganti atau menambahkan variabel-variabel lain sebagai alat ukur menilai kinerja keuangan yang mempengaruhi *Return Saham* serta yang mampu memberikan kontribusi terhadap meningkatnya *return* saham perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Ghafoor, A, Kalsoom, S, & Ghulam, S, (2015), “*The Effect of Economic Added on Stock Return: Evidence from Selected Companies of Karachi Stock Exchange*”. *Global Advanced Research Journal of Management and Business Studies*, Vol. 4(6). Pp. 236-247, June, 2015. <http://scopus.com>.
- Agus Sartono, (2010), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Akmal Hidayat (2011). “*Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added, dan Earning Per Share terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia 2004-2007)*”. *Jurnal Ekonomi Mikroskil Volume 1, Nomor 1, April 2011*.
- Barliira Kalyebara & Sardar M. N Islam, (2014), *Corporate Governance, Capital Markets, And Capital Budgeting An Integrated Approach*. Newyork: Physica-Verlag. <http://gen.lib.rus.ec>
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, (2014). *Fundamental Of Financial Management, Concise Eighth Edition*. USA: Cengage Learning. <http://gen.lib.rus.ec>.
- Desi Arista, (2012). “*Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bei Periode Tahun 2005 - 2009)*”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3 Nomor 1, Mei 2012. STIE Totalwin, Semarang.
- Dwi Martani, dkk, (2012). *AkuntansiKeuangan Menengah Berbasis PSAK Konvergensi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Martani, dkk, (2015). *AkuntansiKeuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Elsa K.Ritonga & Rafrini, A, (2016), “*The Effect Of Economic Value Added And Earning Per Share To Stock Return (Panel Data Approachment)*”. *International Journal of Business and Management Invention*, Volume 5 Issue 2, pp. 08-15, Febuaey 2016. <http://scopus.com>.
- Habibollah Nakhaei, (2016), “*Market Value Added And Tradisional Accounting Criteria: Which Measure Is A Best Predictor Of Stock Return In Malaysian Companies*”. *Iranian Journal of Management Studies (IJMS)*, Vol. 9, No. 2. <http://scopus.com>.
- Henry Faizal Noor, (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Herdiana Pipit, (2013), “*Pengaruh Economic Value Added, Operating Cash Flow, Residual Income, Earnings, operating Leverage, dan Market Value Added terhadap Return saham*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Udinus*.
- Ibrahim Mustafa Sweiti, (2015), “*The Relationship between Economic Value Added, Accounting Profit and Cash Flow with the Market Value: Evidence from Saudi Arabia*”. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol. 9(36), pp. 82-87, December 2015. <http://scopus.com>.
- Imam Ghozali, (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Ita Trisnawati (2009). “*Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage dan Market Value Added Terhadap Return Saham*”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 11, No.1, April 2009, Hlm. 67-78. STIE Trisakti.
- Jogiyanto, (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Maryam Noori & Maryam Gara, J, (2013), “*The Influence of economic and market added values on financial performance of the firms in Tehran Stock Exchange*”. *European Online Journal of Natural and Social Science*, Vol. 2, No. 3(s), pp. 902-907. <http://scopus.com>.
- Risdiyanto, (2016), “*Analisis ROI, EPS dan PER terhadap return saham*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 5 Nomor 7, Juli 2016. <http://www.ejournal.com>.
- Sari Octavera, dkk, (2016). “*Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Tradisional (DER, ROA) dan Metode Konsep Baru (EVA) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Keuangan Non Bank Yang Listing di BEI pada tahun 20110-2014)*”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* Volume 18, Nomor 1, Januari 2016.

Pengaruh *Earning per Share, Operating Cash Flow, Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA)* terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015) (Yusmaniarti dan Silvi Oktaria)

- Shrikant Krupasindhu, P, Yuserrie, Z, & Azzlina, A, (2014), "Comparing *Traditional and Economic Performance Measures for Creating Shareholder's Value from Malaysia*". *Internasional Journal of Academic Research in Accounting*, Vol. 4, No.4, pp. 280-289, October 2014. <http://scopus.com>.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, (2015).*Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Sugiyono, (2012).*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus, (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPF.
- Van Horne, James C & John M. Wachowics Jr, (2012).*Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*.Buku satu.Edisi 3.Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://www.idx.co.id> diakses 29 Maret 2017.
- <http://www.libgen.io/gen.lib.rus.ec> diakses 15 Mei 2017
- <http://www.sahamOK.com> diakses 30 Maret 2017
- <http://www.sciencedirect.com> diakses 12 April 2017.